HUBUNGAN JARAK RUMAH DAN WAKTU TEMPUH DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN SELAMA PANDEMI

Annisa Fatma Zafasia¹, Hellena Deli², Arneliwati³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email: annisafatmazafasia@gmail.com

Abstract

The pandemic causes a decrease in visits and utilization of health services and distance and travel time are one of the important factors in the utilization of health services. The purpose of this study was to determine the relationship between home distance and travel time with the use of health services during the pandemic. This study used a descriptive correlation research design with a cross sectional approach. The sample in this study were 73 families based on inclusion criteria determined by purposive sampling technique. The measuring instrument used is a questionnaire. The results of the analysis showed that the majority of respondents with close home distances and utilizing health services were 36 respondents (49.3%) and fast travel time and took advantage of health services as many as 35 respondents (47.9%), while respondents who have a long travel time and do not use health services are 3 respondents (4.1%). The analysis of the chi square test between the variable distance from home to the utilization of health services during the pandemic, obtained value = 0.059 with = 0.05 and using the chi square test between the variables of travel time on the utilization of health services during the pandemic, obtained value = 0.836 with = 0.05. The results Ho failed to be rejected, there was no relationship between home distance and travel time on the utilization of health services during the pandemic.

Keywords: the utilization, health services, pandemic, home distance, travel time

PENDAHULUAN

Saat ini wabah penyakit yang sedang terjadi serempak dimana-mana dan meliputi daerah geografi yang luas disebut dengan pandemi. Indonesia termasuk salah satu Negara yang terdampak. *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) sebagai *transmissible disease* dari infeksi *coronavirus*. Sesak napas ringan hingga berat merupakan salah satu gejala umum bagi penderita yang terjangkit virus ini dan pemberian intervensi umum dapat memberikan kesembuhan bagi penderitanya (WHO, 2020). *World Health Organization* (WHO, 2021) menunjukkan data per tanggal 17 Januari 2021, pada urutan ke-20 ditempati Indonesia sebagai Negara dengan jumlah kasus terbanyak yaitu terhitung 896,642 kasus serta angka kematian akibat virus ini mencapai 25,767 kasus. Lonjakan angka tersebut membuat pemerintah menetapkan peraturan untuk diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Penerapan PSBB ini dapat memberikan banyak dampak, salah satunya adalah menurunnya pemanfaatan fasilitas yang dilakukan oleh

masyarakat terhadap fasilitas kesehatan di masa pandemi.

Fenomena penurunan angka pemanfaatan pelayanan kesehatan ini dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Sartika & Wati (2021), indikator pemanfaatan pelayanan kesehatan dapat dilihat dari angka kunjungan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan tersebut dimana angka kunjungan pasien di Puskesmas Lingkar Barat pada tahun 2019 sebanyak 11.452 orang dan mengalami penurunan yang signifikan, yaitu menjadi 8.726 orang pada tahun 2020. Hal ini dipengaruhi berbagai faktor seperti utilitas, pemenuhan alat sarana dan prasarana hingga status ekonomi masyarakat.

Penurunan angka pemanfaatan pelayanan kesehatan lainnya juga ditunjukkan oleh penelusuran yang dilakukan oleh Risnangingtyas & Maharani (2021) pada penelitiannya mengenai Pemanfaatan Kembali Pelayanan Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19 yang menunjukkan di Puskesmas Mranggen 1 mengalami penurunan kunjungan hingga 50 % pada tahun 2020, dimana

penurunan terjadi pada bulan April 2020 tepat saat fenomena pandemi COVID-19 mulai meluas di Indonesia, hal tersebut mempengaruhi berbagai macam cakupan pelayanan kesehatan yang ada, salah satunya pelayanan kesehatan pada balita. Hal ini dibuktikan oleh penelusuran yang dilakukan Suwantika, Boersma, & Postma (2020) dimana pandemi memberikan dampak pada pelayanan kesehatan balita yaitu cakupan imunisasi dasar anak dengan penurunan yang cukup besar di setiap provinsi sebesar 5%, 10% dan 20% yang juga diakibatkan perilaku orang tua yang khawatir untuk mengunjungi pusat pelayanan kesehatan karena ketakutan terinfeksi COVID-19.

Berdasarkan model Andersen (1973), faktor determinan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan dikelompokkan ke dalam 3 kategori utama yaitu : (1) Karakteristik predisposisi yang mencakup jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, kepercayaan/budaya, dll; (2) Karakteristik kemampuan yang mencakup status ekonomi, sarana pelayanan kesehatan, keterjangkauan pelayanan, petugas kesehatan, mutu pelayanan; dan (3) karakteristik kebutuhan yang mencakup penilaian individu dan penilaian klinik terhadap suatu penyakit. Faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan atau perilaku kesehatan seseorang menurut Green (2000), terdiri dari : (1) faktor predisposisi (*Predisposing factors*) yang mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan atau kepercayaan, dan pendidikan; (2) faktor pemungkin (*Enabling factors*) yang mencakup fasilitas pelayanan kesehatan dan akses pelayanan kesehatan; dan (3) faktor penguat (*Reinforcing factors*) yang mencakup Dukungan keluarga (dukungan sosial) dan sumber informasi. (Yollanda, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2019) mengenai faktor pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas didapati ada hubungan aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kagok ($p = 0,000$) dimana jarak tempuh dan waktu yang singkat untuk

mencapai fasilitas kesehatan memiliki kemungkinan yang besar juga untuk dilakukan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Responden lainnya mengungkapkan karena keterbatasan fasilitas transportasi dan jarak rumah masyarakat yang sebagian jauh dari fasilitas kesehatan menyebabkan masyarakat kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan seperti Puskesmas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Singal et al., 2019) mengenai Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Pendapatannya Dengan Pemanfaatan Puskesmas Oleh Masyarakat dengan populasi sebanyak 267 keluarga dan sampel sebanyak 160 responden menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan pemanfaatan Puskesmas, sedangkan pendapatan keluarga tidak berhubungan dengan penggunaan Puskesmas di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Irawan & Ainy (2018) mengenai Irawan, B., & Ainy, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir menunjukkan bahwa jarak rumah responden yang dekat memiliki peluang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan antara 0,180 dan 0,420 dibandingkan dengan responden yang jarak rumahnya jauh dari Puskesmas. Responden juga menyebutkan bahwa dengan kondisi jalan yang buruk dan sulitnya akses ke pelayanan kesehatan membuat seseorang tidak mau memanfaatkan pelayanan kesehatan tersebut.

Berdasarkan data penurunan kunjungan keluarga balita ke poli anak Puskesmas Payung Sekaki, dari hasil wawancara pada 10 keluarga balita di wilayah kerja tersebut didapati kebanyakan keluarga yang membawa balitanya ke fasilitas kesehatan selama masa pandemi COVID-19 berpendidikan SD atau SMP dan sebagian besar keluarga balita memiliki pengetahuan yang rendah mengenai COVID-19 tidak membawa balitanya ke

fasilitas kesehatan dengan alasan takut tertular virus sehingga keluarga lebih memilih mencari pengobatan sendiri seperti membeli obat di apotik atau menggunakan obat tradisional seperti bunga raya. Sehingga peneliti pun melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui hubungan jarak rumah dan waktu tempuh dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan selama masa pandemi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk melihat hubungan antara jarak dan waktu tempuh ke pelayanan kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru mulai Februari 2021 hingga Agustus 2021 dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 73 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 10 pertanyaan. Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan uji *chi-square* dengan bantuan *software SPSS*.

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase (%)
Usia		
Remaja akhir	8	11
Dewasa awal	45	61,6
Dewasa akhir	18	24,7
Lansia awal	2	2,7
Lansia akhir	0	0
Penghasilan Responden		
< UMR (Rp. 2.997.000)	29	39,7
≥ UMR (Rp. 2.997.000)	44	60,3
Jarak Rumah		
Jauh	11	15,1
Dekat	62	84,9
Waktu tempuh		
Cepat	66	90,4

Lama	7	9,6
Total	73	100

Sumber : Data Olahan, 2022.

Tabel 1 menunjukkan dari 73 responden didapatkan distribusi umur responden mayoritas responden berada pada usia dewasa awal sebanyak 45 (61,6%). Distribusi responden berdasarkan pendapatan didapatkan mayoritas responden berpenghasilan $\geq$ UMR Kota Pekanbaru (Rp.2.997.000), yaitu sebanyak 44 responden (60,3%), dan mayoritas responden tinggal dekat dengan fasilitas kesehatan, 62 (84,9%). Mayoritas responden memiliki waktu tempuh yang cepat ke pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 66 responden (90,4%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
Memanfaatkan	39	53,4
Tidak memanfaatkan	34	46,6
Total	73	100

Sumber : Data Olahan, 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 39 (53,4%) responden, namun pada penelitian ini juga ditemukan responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan selama pandemi.

B. Analisa Bivariat

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hubungan Jarak Rumah dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan selama Pandemi

Jarak Rumah	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				Total		P-value
	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan				
	F	%	F	%	F	%	
Jauh	3	4,1	8	11	11	15,1	0,059
Dekat	36	49,3	26	31,9	62	84,9	
Total	39	53,4	34	46,6	73	100	

Sumber : Data Olahan, 2022.

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 73 responden yang memiliki jarak rumah dekat dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 36 reponden (49,3%), sedangkan responden yang memiliki jarak rumah jauh dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 8 responden (11%). Hasil uji statistik diperoleh nilai ρ value $0,059 > \alpha$ (0,05) menyebabkan H_0 gagal ditolak, maka tiadak ada pengaruh jarak rumah dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan selama pandemi.

Tabel 4. Hubungan Waktu Tempuh dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan selama

Waktu tempuh	Pemanfaatan Pelayann Kesehatan				Total		P-value
	Memanfaat kan		Tidak memanfa atkan				
	F	%	F	%	F	%	
Cepat	35	47,9	31	42,5	66	90,4	0,836
Lama	4	5,5	3	4,1	7	9,6	
Total	39	53,4	34	46,6	73	100	

Pandemi

Sumber : Data Olahan, 2022.

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 73 responden yang memiliki waktu tempuh cepat dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 35 reponden (47,9%), sedangkan responden yang memiliki wakru tempuh lama dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 3 responden (4,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai ρ value $0,836 > \alpha$ (0,05) menyebabkan H_0 gagal ditolak, maka tidak ada pengaruh waktu tempuh dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan selama pandemi.

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik responden

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berada pada usia dewasa awal yaitu sebanyak 45 responden (61,6%). Menurut Yuliana et.al (2012) dalam (Basith,

2019) usia berhubungan terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia dewasa beberapa kemampuan intelektual mengalami kemunduran sementara beberapa lainnya meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan diatas UMR sebanyak 44 orang (60.3%). Tinggi pendapatan mempengaruhi tinggi rendahnya upaya pelayanan kesehatan yang di sediakan. Pendapatan mempunyai sifat yang elastis terhadap pelayanan kesehatan (Wulandari et., 2016). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berada dekat dengan pelayanan kesehatan, yaitu sebanyak 62 (84,9%). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu (2018), dimana mayoritas responden yang berobat ke Puskesmas memiliki aksesibilitas yang sulit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar waktu dari rumah ke petugas kesehatan berada pada kategori cepat (≤ 20 menit) yaitu sebanyak 66 responden (90,4%). Rumah tangga yang memiliki waktu tempuh menuju pelayanan kesehatan (Puskesmas) 1,7 kali lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan rumah tangga yang memiliki waktu tempuh lebih lama dan hal tersebut juga merefleksikan adanya masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan di puskesmas dimotori dari beberapa hal dimana salah satunya adalah waktu tempuh (Su'udi & Hendarwan, 2018).

2. Pemanfaatan pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian diperoleh rata-rata keluarga balita di wilayah kerja puskesmas payung sekaki memanfaatkan pelayanan kesehatan selama masa pandemi, dimana sebanyak 39 responden (53,4%) memanfaatkan pelayanan kesehatan selama masa pandemi dan sebanyak 34 responden (46,6%) tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan selama masa pandemi. Hal ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu (2018), dimana pada penelitian ini mayoritas responden memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan. Di masa pandemi seperti saat ini berbagai macam pelayanan umum dimana salah satunya adalah pelayanan kesehatan mengalami berbagai macam hambatan yang diakibatkan oleh Pembatasan Sosial Berskala Besar yang diadakan oleh pemerintah sebagai upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ariestanti, Widayati & Sulistyowati (2020) mengenai perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (Antenatal Care) pada masa pandemi didapati dari 45 ibu hamil sebanyak 33 (73,3%) ibu hamil rutin melakukan pemeriksaan ANC selama masa pandemi sedangkan sebanyak 12 (26,7%) ibu hamil tidak rutin melakukan pemeriksaan ANC selama masa pandemi. Hal ini disebabkan walaupun adanya pandemi COVID-19 ibu hamil beserta keluarga tetap melakukan pemeriksaan kehamilan agar mampu menjalani persalinan dengan baik (Ariestanti, Widayati, & Sulistyowati, 2020). Hal ini sesuai dengan teori Anderson (1973) yaitu mengenai faktor pemanfaatan kesehatan yaitu pada faktor kebutuhan yang dimiliki seseorang, dimana penilai kebutuhan ini dapat dinilai oleh individu itu sendiri atau pengasuh keluarga dan dapat diperkirakan dengan penilaian terhadap status kesehatan, gejala yang dialami selama periode tertentu sehingga tetap melakukan pemanfaatan pelayanan kesehatan di masa pandemi dengan baik serta sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang ada (Pushpalata N. Kanbarkar & Chandrika K.B., 2017).

B. Analisa Bivariat

1. Hubungan Jarak Rumah dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan selama Pandemi

Hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji chi square antara variabel Jarak Rumah terhadap pemanfaatan

pelayanan kesehatan selama masa pandemi, diperoleh p value = 0,059 dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa p value $> \alpha$ sehingga H_0 gagal ditolak maka tidak ada hubungan antara jarak rumah terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan selama masa pandemi. Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas payung sekaki ini dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat dengan jarak rumah yang dekat tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada selama masa pandemi. Hal ini sesuai dengan teori utilitas pelayanan kesehatan yang menjabarkan bahwa keinginan seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dapat dipengaruhi faktor pendukung salah satunya adalah jarak tempuh. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Ainy (2018), dimana peserta JKN yang memiliki rumah dengan jarak tempuh yang jauh tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan diakibatkan tidak ada pilihan pelayanan kesehatan yang lain.

Hal ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Basaragih (2018) mengenai Pengaruh Jarak dan Waktu Tempuh terhadap Pemanfaatan Pelayanan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yang dilaksanakan di Puskesmas Tiga Juhar Kabupaten Deli Serdang yang menggambarkan sebagian besar responden mereka yang merupakan ibu PUS menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jarak dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa responden yang memiliki jarak rumah yang jauh dengan fasilitas kesehatan mempunyai peluang 11 kali untuk tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan responden yang memiliki jarak rumah yang dekat dengan fasilitas kesehatan.

2. Hubungan Waktu Tempuh dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan selama Pandemi

Hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji *chi square* antara variabel waktu tempuh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan selama masa pandemi, diperoleh p value = 0,836 dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa p value $> \alpha$ sehingga H_0 gagal ditolak maka tidak ada hubungan antara waktu tempuh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan selama masa pandemi. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana dkk (2021) yang menjelaskan bahwa di dalam penelitiannya mengenai waktu tempuh dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan ke Puskesmas mudah dikarenakan lokasi puskesmas yang strategis yaitu tepat dipinggir jalan raya sehingga pasien tidak kesulitan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada.

Hal ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Basaragih (2018) mengenai Pengaruh Jarak dan Waktu Tempuh terhadap Pemanfaatan Pelayanan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yang dilaksanakan di Puskesmas Tiga Juhar Kabupaten Deli Serdang yang membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara waktu tempuh dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Berdasarkan uji statistik multivariat mengenai waktu tempuh dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan memberikan makna bahwa responden yang memiliki waktu tempuh menuju puskesmas lebih lama mempunyai peluang sebesar 11 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan responden yang memiliki waktu tempuh lebih cepat menuju pelayanan kesehatan yang ada.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 73 responden pada Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki dapat disimpulkan bahwa mayoritas karakteristik responden berusia 26-35 tahun sebanyak 45 (61,6%) responden, , mayoritas pada tingkat

penghasilan diatas atau sama dengan UMR (Rp. 2.900.000 per bulan) yaitu sebanyak 44 (60,3%), mayoritas responden berada dalam jarak dekat (≤ 5 km) yaitu sebanyak 62 (84,9%) responden, untuk waktu tempuh keluarga ke pelayanan kesehatan mayoritas responden memiliki waktu yang cepat (< 20 menit) yaitu sebanyak 66 (90,4%) responden. Mayoritas responden dalam penelitian ini memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada selama 3 bulan terakhir ini yaitu sebanyak 39 (53,4%) responden. Mayoritas responden berada dalam tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 38 (52,1%) responden. Dari hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapati antara variabel Jarak Rumah terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan selama masa pandemi, diperoleh p value = 0,059 dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa p value $> \alpha$ sehingga H_0 gagal ditolak maka tidak ada hubungan antara jarak rumah terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan selama masa pandemi. dan hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji *chi square* antara variabel waktu tempuh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan selama masa pandemi, diperoleh p value = 0,836 dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa p value $> \alpha$ sehingga H_0 gagal ditolak maka tidak ada hubungan antara waktu tempuh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan selama masa pandemi.

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kontribusi bagi perkembangan Ilmu Keperawatan dan sebagai pedoman petugas kesehatan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan, terutama selama masa pandemi COVID-19 serta dapat memberikan sumbangan pemikiran serta sebagai bahan masukan bagi perawat dan tenaga kesehatan lain di Puskesmas dalam memberikan dan meningkatkan kualitas pelayanan yang berkaitan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh keluarga balita ke Fasilitas

Kesehatan, terutama di masa pandemi COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pembimbing yang telah memberikan saran dan bimbingan mulai dari pembuatan proposal hingga hasil. Terimakasih kepada penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Terimakasih kepada Pihak Puskesmas Payung Sekaki dan seluruh responden.

¹**Annisa Fatma Zafasia** : Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

²**Ns. Hellena Deli, M.Kep., Sp.KMB** : Dosen pada Kelompok Jabatan Fungsional Dosen Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³**Ns. Arneliwati, M.Kep:** Dosen pada Kelompok Jabatan Fungsional Dosen Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (2020). Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 203–216. <https://doi.org/10.52643/jbik.v10i2.1107>

Basith, Z. A. (2019). Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang. 67.

Darmawan, A. A. K. N. (2015). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), 29–39.

Fatimah, S. (2019). Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health*

Research and Development), 3(1), 121-131.

Irawan, B., & Ainy, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 189–197. <https://doi.org/10.26553/jikm.v9i3.311>

Logen, Y., & Balqis, D. (2015). Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh pemulung di TPA Tamangapa. Skripsi. Universitas Hasanudin. 1–12.

Mardiana, Nena, Indira Chotimah, and Eny Dwimawati. (2021). Faktor-faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Parung Selama Masa Pandemi Covid-19. *PROMOTOR 5.1* : 59-74.

Napitupulu, I. K. (2018). Hubungan Antara Jarak Tempuh Dan Penilaian Kesehatan Dengan Pengambilan Keputusan Keluarga Dalam Pemanfaatan Puskesmas. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 141-147.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Polit, D. F., & Beck, C. T. (2010). *Essentials of nursing research: Appraising evidence for nursing practice (7th ed.)*. Philadelphia: Wolters Kluwer Health, Lippincott Williams & Wilkins

Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research: Generating and Assessing evidence for Nursing practice, 9th ed*, Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.

Pushpalata N. kanbarkar, & Chandrika K.B.

- (2017). Health care seeking behavior- A theoretical perspective. *Indian Journal of Research- Paripex*, 6(1), 790–792. Retrieved from [\(Diakses pada 14 Agustus 2022 di https://journals.indexcopernicus.com \)](http://shodhganda)
- Rosida, L., & Pratiwi, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Dengan Pemanfaatan Pelayanan Vct Di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 23. <https://doi.org/10.26714/jk.7.1.2018.23-27>
- Saragih, P. W. B. (2018). Pengaruh Jarak dan Waktu Tempuh Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Tiga Juhar Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 2(3).
- Singal, H. I. V, Kandou, G. D., Rumayar, A. A., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Pendapatan Dengan Pemanfaatan Puskesmas Oleh Masyarakat Desa Kima Bajo Kecamatan Wori. *Kesmas*, 7(5).
- Su'udi, A., & Hendarwan, H. (2018). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Sasaran Program Jaminan Tabalung Sehat di Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 1(2), 102–112. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v1i2.552>
- Suwantika, A. A., Boersma, C., & Postma, M. J. (2020). The potential impact of COVID-19 pandemic on the immunization performance in Indonesia. *Expert Review of Vaccines*, 19(8), 687–690. <https://doi.org/10.1080/14760584.2020.1800461>
- Wasis. (2008). *Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Keperawatan*. Jakarta: EG
- Wulandari, C., Ahmad, L., & Saptaputra, S. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Uptd Puskesmas Langara Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 1(3), 183311.
- Yollanda, Y. E. (2018). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Puskesmas oleh Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Labuhan Tahun 2018.